



**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SDN GUGUS PUNTADEWA  
KOTA SEMARANG**

**Skripsi**

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Rizky Diah Anggraeni**  
1401412386  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatanganan di bawah ini:

nama : Rizky Diah Anggraeni  
NIM : 1401412386  
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
fakultas : Ilmu Pendidikan  
judul skripsi : Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang

menyatakan bahwa hal-hal yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2016

Peneliti,



Rizky Diah Anggraeni

NIM 1401412386

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

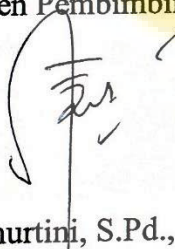
Skripsi atas nama Rizky Diah Anggraeni, NIM 1401412386 dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat  
tanggal : 29 Juli 2016

Semarang, 29 Juli 2016

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

  
Trimurtini, S.Pd., M.Pd.

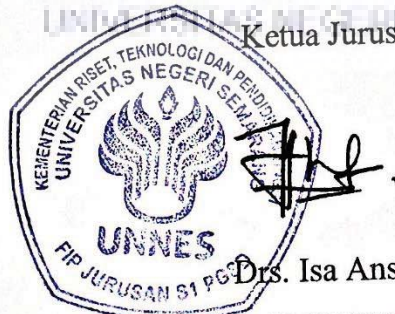
  
Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 198105102006042002

NIP 196008201987031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

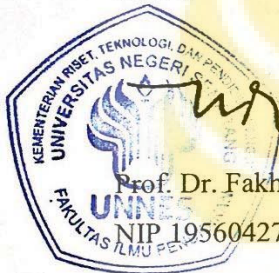
Skripsi atas nama Rizky Diah Anggraeni, NIM 1401412386 dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang” telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 19 Agustus 2016

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP 195905111987031001

Penguji Utama,

Dr. Ali Sunarso, M.Pd.

NIP 196004191983021001

Pembimbing Utama,

Trimurtini, S.Pd., M.Pd.

NIP 198105102006042002

Pembimbing Pendamping,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS Al-Insyirah:6)

Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, barang siapa yang menghendaki kehidupan akherat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu. (HR. Turmudzi)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ibu Mutmainah dan Bapak Makpul yang senantiasa memberikan dukungan finansial, moral, dan spiritual



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang”. Pada penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

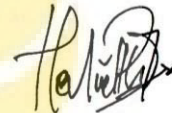
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Trimurtini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Drs. Isa Ansori, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Dr. Ali Sunarso, M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan memberikan masukan perbaikan skripsi.
7. Zaenuri, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDN Kalibanteng Kidul 03 yang telah memberikan izin uji coba instrumen penelitian.
8. Sutari, S.Pd. selaku Kepala SDN Bojong Salaman 01 yang telah memberikan izin penelitian.
9. Suprapti, S.Pd. selaku Kepala SDN Bojong Salaman 02 yang telah memberikan izin penelitian.

10. Nurjanah, S.Pd. selaku Kepala SDN Ngemplak Simongan 02 yang telah memberikan izin penelitian.
11. Tri Budi Utami, S.Pd. selaku Kepala SDN Krobokan yang telah memberikan izin penelitian.
12. Siswa kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti,



Rizky Diah Anggraeni

NIM 1401412386



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Anggraeni, Rizky Diah.** 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Trimurtini, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Drs. Isa Ansori, M.Pd.

Latar belakang penelitian yaitu data awal hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas V SDN Bojong Salaman 02 sebagian besar kemandirian belajar dan gaya belajarnya masing kurang, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika, maka diteliti kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika di SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang dengan tujuan penelitian untuk: (1) mengkaji pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika, dan (3) mengkaji pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bersifat kausalitas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 253 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proportional Random Sampling* dengan sampel berjumlah 102 siswa. Variabel penelitian ini adalah kemandirian belajar, gaya belajar, dan hasil belajar matematika. Data dikumpulkan dengan teknik nontes berupa angket, skala, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 41,99% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,434 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,469 dengan sig.  $0,000 < 0,05$ ; (2) adanya pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 31,92% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,422 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,822 dengan sig.  $0,000 < 0,05$ ; (3) adanya pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 78,1% yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 180,737 dengan sig.  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = - 45,827 + 0,434X_1 + 0,422X_2$ .

Simpulan penelitian yaitu kemandirian belajar dan gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang baik secara parsial maupun simultan. Saran dari peneliti yaitu guru hendaknya membantu siswa dalam menumbuhkan kemandirian belajar dan memahami gaya belajarnya melalui multimetode yang digunakan guru saat mengajar.

**Kata kunci:** gaya belajar; hasil belajar matematika; kemandirian belajar



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Kemandirian Belajar .....	10
2.1.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar .....	10
2.1.1.2 Pentingnya Kemandirian Belajar .....	12
2.1.1.3 Karakteristik Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar .....	13
2.1.1.4 Indikator Kemandirian Belajar .....	14
2.1.2 Gaya Belajar .....	15
2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar .....	15
2.1.2.2 Jenis-jenis Gaya Belajar .....	16
2.1.2.3 Ciri-ciri Gaya Belajar .....	18
2.1.2.4 Indikator Gaya Belajar .....	21

2.1.3	Hasil Belajar.....	23
2.1.3.1	Pengertian Hasil Belajar .....	23
2.1.3.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	24
2.1.4	Mata Pelajaran Matematika .....	29
2.1.4.1	Definisi Matematika .....	29
2.1.4.2	Ruang Lingkup dan Tujuan Matematika .....	30
2.1.5	Hasil Belajar Matematika .....	31
2.1.6	Karakteristik Siswa Kelas V .....	32
2.2	Kajian Empiris .....	33
2.3	Kerangka Berpikir .....	36
2.4	Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	40
3.2	Prosedur Penelitian .....	41
3.3	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	43
3.3.1	Subjek Penelitian .....	43
3.3.2	Lokasi Penelitian .....	44
3.3.3	Waktu Penelitian .....	44
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
3.4.1	Populasi Penelitian .....	44
3.4.2	Sampel Penelitian .....	44
3.5	Variabel Penelitian .....	46
3.5.1	Identifikasi Variabel Penelitian .....	46
3.5.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6.1	Angket/Kuesioner .....	48
3.6.2	Skala Gaya Belajar .....	49
3.6.3	Dokumentasi .....	50
3.7	Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen .....	50
3.7.1	Instrumen Penelitian .....	50
3.7.1.1	Angket Kemandirian Belajar .....	50

3.7.1.2	Skala Gaya Belajar .....	52
3.7.1.3	Dokumentasi Nilai Ulangan Tengah Semester Matematika .....	54
3.7.2	Uji Coba Instrumen .....	54
3.7.2.1	Uji Validitas .....	55
3.7.2.2	Uji Reliabilitas .....	58
3.8	Analisis Data .....	59
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	59
3.8.2	Uji Prasyarat.....	62
3.8.2.1	Uji Normalitas .....	62
3.8.2.2	Uji Linieritas .....	63
3.8.2.3	Uji Multikolinieritas .....	64
3.8.3	Uji Hipotesis .....	64
3.8.3.1	Uji Parsial (Uji t) .....	64
3.8.3.2	Uji Simultan (Uji F) .....	65
3.8.3.3	Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	66
3.8.3.4	Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	67
3.8.4	Analisis Data Akhir Regresi Ganda .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	69
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	69
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian .....	71
4.1.2.1	Kemandirian Belajar .....	72
4.1.2.2	Gaya Belajar .....	74
4.1.2.3	Hasil Belajar Matematika .....	79
4.1.3	Uji Prasyarat.....	81
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	81
4.1.3.2	Uji Linieritas .....	82
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas .....	83
4.1.4	Uji Hipotesis .....	84
4.1.4.1	Uji Parsial (Uji t) .....	84
4.1.4.2	Uji Simultan (Uji F) .....	86

4.1.4.3	Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	87
4.1.4.4	Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	88
4.1.5	Analisis Regresi Ganda .....	89
4.2	Pembahasan .....	90
4.2.1	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika ...	92
4.2.2	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.....	95
4.2.3	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	98
4.3	Implikasi Penelitian .....	101
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	101
4.3.2	Implikasi Praktis .....	102
4.3.3	Implikasi Pedagogis .....	102
4.4	Keterbatasan Peneliti .....	103
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	104
5.2	Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		106
<b>LAMPIRAN</b> .....		109



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Subjek Penelitian .....	44
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar.....	51
Tabel 3.4	Pedoman Pemberian Skor Kemandirian Belajar .....	52
Tabel 3.5	Kisi-kisi Skala Gaya Belajar .....	53
Tabel 3.6	Pedoman Pemberian Skor Gaya Belajar .....	54
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas .....	57
Tabel 3.8	Interpretasi Nilai r .....	58
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas .....	59
Tabel 3.10	Kategori Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar .....	61
Tabel 3.11	Kategori Hasil Belajar Matematika .....	61
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar .....	73
Tabel 4.2	Kategori Kemandirian Belajar .....	74
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar .....	75
Tabel 4.4	Kategori Gaya Belajar .....	76
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika .....	80
Tabel 4.6	Kategori Hasil Belajar Matematika .....	80
Tabel 4.7	Output SPSS Uji Normalitas .....	81
Tabel 4.8	Output SPSS Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	82
Tabel 4.9	Output SPSS Uji Linieritas Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	83
Tabel 4.10	Output SPSS Uji Multikolinieritas .....	83
Tabel 4.11	Output SPSS Uji Parsial (Uji t) .....	84
Tabel 4.12	Output SPSS Uji Simultan (Uji F) .....	86
Tabel 4.13	Output SPSS Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	87
Tabel 4.14	Output SPSS Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	88
Tabel 4.15	Output SPSS Analisis Regresi Ganda .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi Kausalitas.....	40
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Korelasi Kausalitas .....	43
Gambar 4.1 Kecenderungan Gaya Belajar .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar .....	110
Lampiran 2.	Kisi-kisi Skala Gaya Belajar .....	111
Lampiran 3.	Instrumen Angket Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba .....	112
Lampiran 4.	Instrumen Skala Gaya Belajar Sebelum Uji Coba .....	114
Lampiran 5.	Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar .....	119
Lampiran 6.	Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar .....	124
Lampiran 7.	Instrumen Angket Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba .....	130
Lampiran 8.	Instrumen Skala Gaya Belajar Setelah Uji Coba .....	134
Lampiran 9.	Tabulasi Data Kemandirian Belajar .....	137
Lampiran 10.	Tabulasi Data Gaya Belajar .....	146
Lampiran 11.	Data Hasil Belajar Matematika .....	155
Lampiran 12.	Rekap Data Penelitian .....	158
Lampiran 13.	Kecenderungan Gaya Belajar .....	161
Lampiran 14.	Hasil Perhitungan Pengkategorian .....	164
Lampiran 15.	Perhitungan Statistik Deskriptif dengan Program SPSS 21 .....	167
Lampiran 16.	Perhitungan Uji Prasyarat dengan Program SPSS 21 .....	168
Lampiran 17.	Perhitungan Uji Hipotesis dengan Program SPSS 21 .....	172
Lampiran 18.	Perhitungan Regresi Ganda dengan Program SPSS 21 .....	175
Lampiran 19.	Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa .....	176
Lampiran 20.	Hasil Skala Gaya Belajar Siswa .....	182
Lampiran 21.	Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	188
Lampiran 22.	Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian .....	189
Lampiran 23.	Surat Izin Penelitian .....	190
Lampiran 24.	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian .....	194
Lampiran 25.	Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	198
Lampiran 26.	Dokumentasi Penelitian .....	199

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan penting diberikan kepada seluruh anak untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir kritisnya. Pendidikan dapat menjadi penentu terciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, serta pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17 Ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar yang baik diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menghadapi era globalisasi.



Era globalisasi merupakan era kemajuan pesat di berbagai bidang, salah satunya ditandai dengan munculnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara ASEAN, untuk itu Indonesia membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas tercipta dari adanya pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dari setiap peserta didik.

Pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satunya yaitu pendidikan informal, pendidikan yang dilakukan di keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal di keluarga berbentuk kegiatan belajar secara mandiri untuk membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku siswa. Sesuai dengan pernyataan Parker (2006:13) yang menjelaskan bahwa seorang siswa yang percaya diri dan penuh keyakinan, merasa yakin dan aman dengan hubungan inti dalam keluarga, menyadari kemampuan khususnya dan apa-apa yang membuat sebagai manusia yang unik, akan bermain lebih baik, belajar lebih baik, berkonsentrasi lebih baik, memberi, mencintai, dan berhubungan secara lebih baik. Masa anak-anak adalah saat terbaik untuk membangun harga diri, kepercayaan diri, dan kemandirian yang akan membantu mereka menjadi anak yang bahagia.

Salah satu karakter yang dapat dibentuk dalam keluarga adalah kemandirian. Tirtarahardja dan Sulo (2012:50) menjelaskan bahwa kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar oleh siswa yang keberlangsungannya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari

dalam diri siswa. Menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa dapat dimulai sejak masih kanak-kanak, saat siswa mempunyai dorongan yang tidak bisa dihentikan untuk menjadi orang yang mandiri, bebas melakukan segala sesuatu sendiri. Kemandirian belajar paling baik diperkenalkan dan dialami tahap demi tahap, dimulai dari awal dan mengembangkannya secara perlahan-lahan ketika anak semakin memiliki kompetensi dan tanggung jawab.

Selain kemandirian belajar, pembiasaan belajar di keluarga akan membentuk kebiasaan atau gaya belajar pada diri siswa. Supardi dan Smart (2010:68) menyatakan bahwa pada saat siswa berusia tertentu, setiap orang tua akan memberikan stimulasi-stimulasi untuk tumbuh kembang buah hatinya, dengan bentuk stimulasi yang lebih dominan dapat memunculkan gaya belajar pada siswa. DePorter dan Hernacki (2015:110-112) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. seorang siswa tidak dapat murni 100% sebagai pembelajar visual, audio, atau kinestetik, namun biasanya hanya memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu. Adanya perbedaan gaya belajar setiap anak, membuat guru harus mampu merancang strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan gaya belajarnya. Gaya belajar anak dan gaya mengajar guru adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu sama lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Suparman 2010:63).

Kemandirian belajar dan gaya belajar pada anak harus selalu diperhatikan oleh guru maupun orang tua, kemandirian belajar yang konsisten dan kesesuaian gaya belajar pada diri anak dapat meningkatkan hasil belajar anak. Sudjana

(2013:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Bloom (dalam Sudjana 2013:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Salah satu hasil belajar yang dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan kesesuaian gaya belajar siswa adalah hasil belajar mata pelajaran matematika. Hendriana dan Soemarmo (2014:6) menyatakan bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang hidup dan tumbuh di mana kebenaran dicapai secara individu dan melalui masyarakat matematis. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa bahan kajian matematika, antara lain berhitung, ilmu ukur, dan aljabar dimaksudkan untuk mengembangkan logika dan kemampuan berpikir siswa. Pada pembelajaran matematika, kemandirian belajar sangat dibutuhkan karena siswa tidak cukup hanya belajar saat dijelaskan oleh guru, namun diluar jam sekolah siswa juga harus belajar sendiri untuk lebih memberi pemahaman materi dan memperbanyak latihan soal terutama pada soal yang memerlukan banyak rumus matematika. Kesesuaian gaya belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika juga mempengaruhi hasil belajarnya, ketidaksesuaian gaya belajarnya akan membuat siswa kesulitan dalam memahami sebuah materi. Rumus dalam mata pelajaran matematika dapat dipahami sesuai dengan gaya belajar siswa, baik gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SDN Bojong Salaman 02 yaitu kurangnya kemandirian belajar dan belum adanya kesesuaian gaya belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa kurangnya kemandirian belajar terlihat masih rendahnya inisiatif siswa untuk belajar, sebagian besar siswa belum dapat membuat keputusannya sendiri, siswa masih malas untuk membaca atau mencari sumber belajar, sebagian besar siswa masih memiliki kebiasaan belajar saat akan diadakan ulangan saja, tidak semua siswa sadar akan pentingnya belajar, serta masih banyaknya siswa yang kurang konsentrasi atau kadang melamun. Selain kurangnya kemandirian belajar, juga terlihat belum adanya kesesuaian gaya belajar terlihat dari cara belajar siswa yang sebagian besar masih terbiasa dengan membaca buku paket, siswa lebih sering diajarkan pembelajaran auditori, rendahnya keterampilan yang dimiliki siswa, dan sebagian besar siswa belajar dengan mengikuti cara belajar siswa yang pandai. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V.

Berdasarkan hasil UAS kelas V Semester 1 tahun ajaran 2015/2016 di SDN Bojong Salaman 02 terlihat bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Hasil UAS menunjukkan dari 61 siswa hanya 15 (24,59%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 46 (75,41%) siswa masih mendapat nilai di bawah KKM, dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Permasalahan pada siswa kelas V SDN Bojong Salaman 02 menjadi gambaran umum masalah yang terjadi di Gugus Puntadewa Kota Semarang.

Gugus Puntadewa merupakan salah satu gugus yang berada di Dablin IV, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Gugus Puntadewa terdiri atas empat Sekolah Dasar Negeri (SDN), yaitu SDN Bojong Salaman 01, SDN Bojong Salaman 02, SDN Ngemplak Simongan 02, dan SDN Krobokan. Kelas V SDN Gugus Puntadewa masing-masing memiliki 2 rombongan belajar pada setiap jenjang kelasnya dengan jumlah siswa seluruhnya 253 siswa. SDN di Gugus Puntadewa memiliki siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda dalam tingkat kecerdasan siswa, latar belakang orang tua, dan lingkungan sosial siswa. Tetapi SDN tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas unggul dan mandiri.

Siswa kelas V merupakan siswa yang mulai mencapai kemandirian dan mengembangkan penalaran yang berhubungan langsung dengan gerakan tubuh atau indera. Serta siswa kelas V merupakan siswa yang aktif bermain untuk menemukan hal-hal baru yang dianggapnya menarik, baik seputar pengetahuan akademik di sekolah ataupun seputar kesenangannya dalam bermain dengan teman sebaya. Sehingga siswa kelas V sudah sesuai untuk diukur mengenai tingkat kemandirian dan kecenderungan gaya belajarnya.

Hasil penelitian menjadi faktor pendukung bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azainil (2014:4636-4641) dengan judul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Fungsi Kuadrat Pada Siswa Kelas X MAN 2 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif

yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, yang dibuktikan melalui analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi kemandirian belajar sebesar 0,239 dan t hitung sebesar 2,734 dengan signifikansi 0,007.

Penelitian lain yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Danaryanti dan Noviani (2015:204-212) dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII terhadap Kemampuan Komunikasi matematis di SMP. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar siswa kelas VII terhadap kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan soal uraian matematika dengan taraf signifikan 5%. Ditunjukkan dengan rata-rata nilai akhir gaya belajar visual sebesar 25,03; rata-rata nilai akhir gaya belajar auditorial sebesar 23,88; dan rata-rata nilai akhir gaya belajar kinestetik sebesar 13,53%.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka diteliti pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V.



## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang?

1.2.2 Adakah pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang?

1.2.3 Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Mengkaji pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang.

1.3.2 Mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang.

1.3.3 Mengkaji pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

1.4.1.1 Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang kemandirian belajar dan keanekaragaman gaya belajar siswa.

1.4.1.2 Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.4.1.3 Penelitian ini dapat menjadi literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberi wawasan tentang kemandirian dan keanekaragaman gaya belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

##### **1.4.2.2 Bagi Pendidik**

1.4.2.2.1 Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik ketika kegiatan pembelajaran matematika untuk menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri siswa.

1.4.2.2.2 Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami keanekaragaman siswa dalam hal gaya belajar.

1.4.2.2.3 Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar menyesuaikan dengan keanekaragaman gaya belajar siswa yang berbeda agar dapat mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.

##### **1.4.2.3 Bagi Siswa**

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan kemandirian belajarnya dan menyesuaikan gaya belajarnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 KAJIAN TEORI

##### 2.1.1 Kemandirian Belajar

###### 2.1.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “an”. Fitri (2012:108) menjelaskan bahwa mandiri adalah suatu kebebasan melakukan kebutuhan diri sendiri, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri. Sikap mandiri yang sejak dini sudah diterapkan dapat menumbuhkan kemandirian pada diri siswa. Chaplin (dalam Desmita 2014:185) menjelaskan bahwa otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri. Seifert dan Hoffnung (dalam Desmita 2014:185) mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai *“the ability to govern dan regulate one’s own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt”* yang berarti bahwa kemandirian sebagai kemampuan mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Kemandirian menurut Parker (2006:235) adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Selanjutnya Erikson (dalam Desmita 2014:185) menyatakan bahwa kemandirian

adalah usaha untuk melepas diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, berupa perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Sedangkan Desmita (2014:185) mendefinisikan bahwa kemandirian adalah suatu sikap otonomi di mana siswa secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain.

Terdapat beberapa hal yang merujuk kepada kemandirian. Kemandirian pada diri siswa tidak lepas dari kemandirian tentang belajar. Tirtarahardja dan Sulo (2012:50) menjelaskan bahwa kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar oleh siswa yang keberlangsungannya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari dalam diri siswa. Kemandirian belajar menurut Wedemeyer dan Moore (dalam Rusman 2013:359) dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan, serta menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya.

Sejalan dengan itu, Moore (dalam Rusman 2013:365) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah sejauh mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dalam menentukan tujuan, bahan, dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya. Sedangkan Rusman (2013:365) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai aktivitas siswa yang menggunakan bahan belajar untuk mencapai tujuannya dengan caranya sendiri dan di bawah kontrol sendiri.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara sadar, diatur dan dikendalikan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain untuk mempelajari suatu materi atau pengetahuan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.

#### 2.1.1.2 Pentingnya Siswa Memiliki Kemandirian Belajar

Menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa penting disadari oleh orang tua dan pendidik. Setiap siswa harus bisa untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas belajarnya atas tanggung jawab sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Menurut Wedemeyer (dalam Rusman 2013:354) kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Desmita (2014:189) menjelaskan bahwa kemandirian belajar sangat penting bagi siswa dalam upaya meminimalisir fenomena-fenomena belajar yang kurang mandiri yang dapat menimbulkan gangguan mental dan kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti tidak betah belajar lama di kelas, belajar menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Perkembangan kemandirian belajar siswa menuju ke arah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk dilakukan secara serius, sistematis, dan terprogram. Sedangkan menurut Tirtarahardja dan Sulo (2012:51) kemandirian belajar sangat penting dimiliki pada

diri siswa karena dengan kemandirian belajar dapat membuka kemungkinan terhadap lahirnya calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang. Selanjutnya Parker (2006:227) menjelaskan kemandirian itu penting dikembangkan pada diri siswa karena dapat membantu siswa menjadi pribadi yang aktif, mandiri, kreatif, berkompeten, dan spontan.

Berdasarkan uraian ahli, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat penting untuk siswa. Orang tua dan guru harus mulai menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa sejak dini. Karena dengan adanya kemandirian belajar pada diri siswa dapat menumbuhkan sikap mandiri, tanggung jawab, dan disiplin sehingga dapat melahirkan insan pemikir yang manusiawi dengan meminimalisir kebiasaan belajar yang kurang baik. Adanya kemandirian belajar membuat siswa dapat lebih memanfaatkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatnya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.1.1.3 Karakteristik Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari beberapa tanda.

Menurut Desmita (2014:185) kemandirian biasanya ditandai dengan adanya:

- 1) kemampuan menentukan nasib sendiri,
- 2) kreatif dan inisiatif,
- 3) mengatur tingkah laku,
- 4) bertanggung jawab,
- 5) mampu menahan diri,
- 6) membuat keputusan-keputusan sendiri,
- 7) serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Lain halnya dengan Parker (2006:233), menurutnya kemandirian muncul ketika siswa memiliki:

- 1) tanggung jawab,
- 2) kemandirian,
- 3) pengalaman yang relevan,
- 4) ruang untuk menentukan keputusan sendiri,
- 5) otonomi,
- 6) akal sehat,
- 7) keterampilan memecahkan masalah,
- 8) keterampilan praktis, dan
- 9) kesehatan yang baik.

Sedangkan menurut Rusman (2013:366-367) karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) mengetahui apa yang ingin dia capai dalam belajarnya,
- 2) mencari dan memilih sumber belajar sendiri, dan
- 3) mengetahui tingkat kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang dijumpai.

Berdasarkan uraian para ahli, karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam penelitian ini yaitu memiliki tanggung jawab, inisiatif, membuat keputusan sendiri, dan mencari sumber belajar sendiri.

#### 2.1.1.4 Indikator Kemandirian Belajar

Mengacu dari pendapat para ahli mengenai karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar, kemudian didapat indikator kemandirian belajar. Indikator kemandirian belajar kemudian dikembangkan menjadi deskriptor yang disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Indikator dan deskriptor kemandirian belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu.

- 1) Tanggung jawab dalam belajar, dengan deskriptor:
  - a) melaksanakan semua tugas dari guru dengan sungguh-sungguh, dan
  - b) menerima segala resiko yang didapat selama kegiatan belajar.
- 2) Inisiatif dalam belajarnya sendiri, dengan deskriptor:
  - a) keinginan yang besar untuk belajar, dan
  - b) belajar sendiri tanpa menunggu perintah dari orang lain.
- 3) Membuat keputusan sendiri dalam belajar, dengan deskriptor:
  - a) menentukan waktu belajarnya sendiri, dan
  - b) mengorganisasi belajarnya sendiri.
- 4) Mencari sumber belajar sendiri, dengan deskriptor:
  - a) menambah pengetahuan dengan mencari dari berbagai sumber belajar, dan
  - b) memecahkan masalah dengan mencari dari berbagai sumber belajar.

## 2.1.2 Gaya Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar

Fitri (2012:134) menjelaskan bahwa cara atau kebiasaan belajar yang bagus-terencana, sistematis, dan terarah akan menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang bermakna dalam rangka meningkatkan kualitas diri individu. Selanjutnya DePorter dan Hernacki (2015:110-112) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Sedangkan menurut Desmita (2014:146-147) menyatakan bahwa gaya belajar yaitu

sifat-sifat fisiologis, kognitif, dan afektif yang relatif tetap, yang menggambarkan bagaimana siswa menerima, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar, atau semacam kecenderungan umum, sengaja atau tidak, dalam memproses informasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Gaya belajar menurut Gunawan (2012:139) adalah cara dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan siswa untuk menerima dan mengolah informasi yang didapat berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa pasti berbeda, gaya belajar yang sesuai untuk satu siswa, belum tentu sesuai untuk siswa yang lain.

#### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Gaya Belajar

DePorter dan Hernacki (2015:112-114) membagi gaya belajar menjadi tiga jenis berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu gaya belajar visual (melihat), gaya belajar auditorial (mendengar), dan gaya belajar kinestetik (gerak dan sentuhan). Selanjutnya menurut Supardi dan Smart (2010:71) pada dasarnya terdapat lima gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), *olfactory* (penciuman), dan *gustatory* (pengecapan).

Selaras dengan pendapat beberapa ahli, Suparman (2010:64-69) membagi gaya belajar menjadi tiga, yaitu.

1) Gaya belajar auditorial

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial memaksimalkan penggunaan indera pendengaran (telinga) dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi. umumnya mereka memperlihatkan ketertarikan yang lebih pada suara-suara dan kata-kata.

2) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual sangat mengandalkan indera penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar visual lebih tertarik dengan warna, bentuk, dan gambar-gambar hidup. Koordinasi antara mata dan tangan mereka sangat baik dan mereka lebih antusias ketika bermain balok-balok atau *puzzle* sederhana.

3) Gaya belajar kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu. Siswa senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh seperti merangkak, berjalan, dan biasanya kemampuan mereka berjalan lebih cepat.

Sedangkan menurut Suprayekti, dkk (2009:3.45) gaya belajar yang dimiliki siswa dibedakan menjadi empat, yaitu.

1) *Active learners* atau pembelajar aktif

Siswa dengan gaya belajar ini tidak suka menggunakan buku petunjuk. Mereka lebih senang mencari sendiri, *trial and error*, coba-coba, dan bagaimana mengoperasikan alat.



- 2) *Structured learners* atau pembelajar terstruktur  
Siswa dengan gaya belajar ini disiplin teratur mengikuti satu per satu, langkah demi langkah sebagai mana yang tercantum dalam manual.
- 3) Pembelajar personal  
Siswa dengan gaya belajar ini lebih senang belajar dengan cara berbincang-bincang dan bertanya pada orang lain. Namun mereka memerlukan seseorang berada di sampingnya.
- 4) Pembelajar terfokus  
Siswa dengan gaya belajar ini lebih suka tantangan, mereka dapat melakukan sesuatu yang memukau, di luar dugaan orang lain.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar terdiri atas tiga macam, yaitu V-A-K (Visual, Auditori, dan Kinestetik).

### 2.1.2.3 Ciri-ciri Gaya Belajar

Ciri-ciri gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki (2015:116-118) yaitu sebagai berikut.

#### 1) Gaya belajar visual

Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual antara lain sebagai berikut.

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
- d) Teliti terhadap detail
- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- g) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
- h) Mengingat dengan asosiasi visual
- i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- k) Pembaca cepat dan tekun
- l) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh serta bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- n) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain

- p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak”
- q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- r) Lebih suka seni daripada musik

## 2) Gaya belajar auditori

Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebagai berikut.

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- b) Mudah terganggu oleh keributan
- c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- g) Berbicara dalam irama yang terpola
- h) Biasanya pembicara yang fasih
- i) Lebih suka musik daripada seni
- j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

## 3) Gaya belajar kinestetik

Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik antara lain sebagai berikut.

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- g) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

Supardi dan Smart (2010:70-75) juga mengemukakan ciri-ciri pada setiap gaya belajar, yaitu sebagai berikut.

1) Gaya belajar visual

Berikut ini adalah ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual.

- a) Jika berbicara, gerakan bola matanya sering ke arah atas
- b) Nada suara cenderung tinggi
- c) Napasnya pendek (dangkal)
- d) Mengakses informasi dengan melihat ke atas
- e) Tempo bicara cepat
- f) Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan karena siswa pada tipe ini lebih mudah ingat dengan melihat
- g) Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa merasa terganggu

2) Gaya belajar auditori

Berikut ini ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditori.

- a) Gerakan bola mata sejajar dengan telinga
- b) Suara jelas dan kuat
- c) Bicara lebih sedikit
- d) Mengakses informasi dengan menengadahkan kepala
- e) Perhatiannya mudah terpecah dan jika belajar dengan cara menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
- f) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis
- g) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya siswa baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan sebagainya

3) Gaya belajar kinestetik

Berikut ini adalah ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik.

- a) Menerima informasi/pelajaran dengan cara menyentuh, berdiri berdekatan, dan banyak bergerak
- b) Saat membaca sambil menunjuk tulisan
- c) Siswa tidak dapat duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran
- d) Siswa merasa dapat belajar lebih baik bila berjalan
- e) Gerakan bola mata ke arah bawah
- f) Suara cenderung berat
- g) Menggunakan gerakan atau bahasa tubuh
- h) Mengakses informasi dengan melihat ke bawah

- i) Ketidakcocokan siswa tipe kinestetik dengan metode pengajaran yang selama ini lazim diterapkan di sekolah-sekolah membuatnya cenderung terlihat “agak tertinggal” dibandingkan teman sebayanya. Padahal hal ini disebabkan karena adanya ketidakcocokan gaya belajar siswa dengan metode pengajaran

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat) memiliki ciri-ciri mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, lebih menyukai seni, dan bersikap tenang. Gaya belajar auditori (belajar dengan cara mendengar) memiliki ciri-ciri mengingat apa yang didengar, lebih menyukai musik, dan perhatiannya mudah terpecah. Gaya kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh) memiliki ciri-ciri mengingat apa yang dilakukan, banyak melakukan aktivitas fisik, serta tidak dapat berdiam diri.

#### 2.1.2.4 Indikator Gaya Belajar

Mengacu dari pendapat ahli mengenai ciri-ciri gaya belajar, didapat indikator gaya belajar. Indikator gaya belajar disesuaikan berdasarkan tiap-tiap sub variabel gaya belajar. Indikator gaya belajar kemudian dikembangkan menjadi deskriptor yang disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Indikator dan deskriptor gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Gaya belajar visual, dengan indikator sebagai berikut.
  - a) Mengingat apa yang dilihat, dengan deskriptor:
    - (1) mudah menghafal dari yang dibaca atau dilihat, serta
    - (2) lebih memilih membaca daripada dibacakan.

- b) Lebih menyukai seni, dengan deskriptor:
    - (1) menyukai banyak simbol, gambar, dan warna, serta
    - (2) lebih suka menggambar, menulis, melukis, dan desain.
  - c) Bersikap tenang, dengan deskriptor:
    - (1) dapat tenang disituasi ramai, dan
    - (2) tidak mudah marah atau tersinggung.
- 2) Gaya belajar auditori, dengan indikator sebagai berikut.
- a) Mengingat apa yang didengar, dengan deskriptor:
    - (1) senang memperhatikan penjelasan guru, dan
    - (2) mudah menghafal dari yang didengar.
  - b) Lebih menyukai musik, dengan deskriptor:
    - (1) suka mendengarkan musik, serta
    - (2) lebih suka bernyanyi, mendongeng, bermain musik, dan berdebat.
  - c) Perhatiannya mudah terpecah, dengan indikator sebagai berikut:
    - (1) konsentrasi belajarnya mudah terpecah, dan
    - (2) mudah terganggu oleh keributan
- 3) Gaya belajar kinestetik, dengan indikator sebagai berikut.
- a) Mengingat apa yang dilakukan, dengan deskriptor:
    - (1) mudah menghafal dengan cara menggerakkan anggota tubuh, dan
    - (2) menggunakan gerakan jari ketika membaca
  - b) Banyak melakukan aktivitas fisik, dengan deskriptor:
    - (1) lebih suka berolahraga, menari, berkebun, dan kerajinan tangan, serta
    - (2) lebih suka melakukan sesuatu.

- c) Tidak dapat berdiam diri, dengan deskriptor:
- (1) tidak dapat duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, dan
  - (2) merasa bosan saat harus berdiam diri.

### 2.1.3 Hasil Belajar

#### 2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2012:69) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan menurut Anitah (2009:2.19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kemudian Sudjana (2013:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Bloom (dalam Rifa'i dan Anni 2012:70-74) menyebutkan ada tiga ranah dalam pembelajaran, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*) yang berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual; 2) ranah afektif (*affective domain*) berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai; 3) ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*) berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Gagne (dalam Anitah 2009:2.19) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa, yaitu: 1) *motor skills*, 2) *verbal skills*, 3) *intellectual skills*, 4) *attitude*, dan 5) *cognitive strategies*.

Anitah (2009:2.19) menjelaskan bahwa untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan: 1) kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan; 2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar; 3) kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan; dan 4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian para ahli, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Perubahan perilaku ini terjadi secara menyeluruh dan utuh. Kemampuan berpikir kritis dan ilmiah yang dikaji secara proses maupun hasilnya sudah dapat diterapkan di Sekolah Dasar pada kelas tinggi.

#### 2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Susanto (2013:12) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. faktor internal terdiri atas kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor eksternal terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Ruseffendi (dalam Susanto 2013:14-18) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut.

### 1) Kecerdasan Siswa

Tingkat kecerdasan siswa mempengaruhi cepat dan lambatnya siswa dalam menerima informasi dan memecahkan masalah.

### 2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

### 3) Bakat Siswa

Setiap bakat yang dimiliki siswa berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Bakat yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

### 4) Kemauan Belajar

Kemauan siswa untuk belajar yang disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi akan menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa yang tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Kemandirian belajar tersebut yang akan menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.



5) Minat

Minat siswa yang besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya sehingga akan lebih cepat dalam menyerap materi pelajaran. Minat siswa yang besar akan memaksimalkan hasil belajar siswa.

6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan atau inovatif, menarik, dan mudah dimengerti akan berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar. Model penyajian materi pelajaran yang baik dapat mudah dipahami oleh siswa.

7) Pribadi dan Sikap Guru

Siswa dalam kegiatan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif, akan membuat siswa untuk meniru gurunya. Hal ini akan membuat siswa memusatkan perhatiannya ke guru dan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran.

8) Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, adanya dialog kritis antara siswa dengan guru, dan suasana aktif di antara siswa akan memberikan nilai lebih pada proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

### 9) Kompetensi Guru

Kemampuan yang dimiliki guru diperlukan dalam membantu siswa belajar. Guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa menjadi lebih baik. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

### 10) Masyarakat

Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat. Kondisi masyarakat yang baik akan memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan menurut Tu'u (2004:78-81) faktor-faktor yang memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik antara lain.

#### 1) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

#### 2) Bakat

Bakat yang dimiliki oleh setiap siswa apabila dikembangkan secara konsisten dalam pembelajaran, dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3) Minat

Adanya minat siswa terhadap pembelajaran dapat membuat siswa menaruh perhatian sepenuhnya terhadap pembelajaran dan hasil belajar akan lebih maksimal.

4) Motif

Apabila siswa mempunyai motif yang kuat terhadap pembelajaran, maka akan menumbuhkan semangat dan usaha siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

5) Cara Belajar

Cara belajar dimaksudkan sebagai gaya belajar. Cara atau gaya belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Kesesuaian gaya belajar dengan kemampuan yang dimiliki siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

6) Lingkungan Keluarga

Peran keluarga dalam membimbing, memberi perhatian, dan mencukupi kebutuhan siswa dalam belajar dapat membuat hasil belajar siswa lebih maksimal.

7) Sekolah

Sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian para ahli, maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri atas kecerdasan, bakat dan minat, kemauan belajar yang menumbuhkan kemandirian belajar, cara atau gaya belajar, serta kesiapan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### **2.1.4 Mata Pelajaran Matematika**

##### **2.1.4.1 Definisi Matematika**

Badan Standar Nasional Indonesia (2006:147) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Selanjutnya Hendriana dan Soemarmo (2014:6) menyatakan bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang hidup dan tumbuh di mana kebenaran dicapai secara individu dan melalui masyarakat matematis. Sedangkan menurut Ruseffendi (dalam Heruman 2008:1) menjelaskan bahwa matematika adalah simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma, dan akhirnya ke dalil.

Kemudian menurut Soedjadi (dalam Heruman 2008:1) matematika memiliki obyek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahan kajian matematika, antara lain berhitung,

ilmu ukur, dan aljabar dimaksudkan untuk mengembangkan logika dan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang berhitung, ilmu ukur, dan aljabar yang dapat diukur dan diamati. Sehingga belajar matematika tidak cukup dilakukan saat proses pembelajaran di kelas dengan mendengarkan penjelasan dari guru, namun juga harus dilakukan sendiri di luar jam sekolah. Banyak latihan soal secara mandiri dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat membuat lebih mudah dalam memahami materi matematika, khususnya pada ilmu berhitung dan aljabar. Gaya belajar yang digunakan siswa dalam belajar memahami materi matematika sangat diperlukan dalam memahami rumus matematika. Rumus matematika tidak dapat hanya dihafalkan, namun perlu untuk dipahami. Kemandirian belajar dan kesesuaian gaya belajar sangat membantu siswa dalam memahami materi matematika.

#### 2.1.4.2 Ruang Lingkup dan Tujuan Matematika

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI (BSNP 2006:148) meliputi aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Tujuan mata pelajaran matematika dalam Standar Isi Matematika SD/MI (BSNP 2006:148) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah,

merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh; 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, gambar, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka ruang lingkup dan tujuan matematika penting diketahui oleh guru agar siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Guru diharapkan dapat memberi pembelajaran yang mencakup semua ruang lingkup matematika, sehingga siswa dapat mencapai tujuan matematika yang diharapkan sesuai dengan Standar Isi Matematika di SD/MI.

#### **2.1.5 Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan uraian tentang “hasil belajar” dan “matematika”, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas belajar matematika baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar matematika pada siswa kelas V meliputi penguasaan kompetensi tentang bilangan, geometri, dan pengolahan data. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar matematika yang digunakan adalah hasil belajar pada aspek kognitif atau pengetahuan yang diukur dalam bentuk nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) matematika kelas V semester 2.

### 2.1.6 Karakteristik Siswa Kelas V

Siswa kelas V Sekolah Dasar masih berumur sekitar 10-11 tahun. Siswa kelas V tergolong dalam akhir masa kanak-kanak. Rifa'i dan Anni (2012:22) menyatakan bahwa akhir masa kanak-kanak adalah periode kritis dalam dorongan berprestasi dan termasuk usia sekolah dasar, masa di mana siswa membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, dan paling sukses, serta pada masa tersebut siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Piaget (dalam Desmita 2014:104) mendefinisikan siswa kelas V termasuk dalam tahap konkret-operasional, pada tahap ini aktivitas mental siswa terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada kejadian yang pernah dialaminya.

Erikson (dalam Rifa'i dan Anni 2012:47-48) menggolongkan siswa kelas V ke dalam tahap upaya versus inferioritas, pada tahap ini tatkala siswa masuk sekolah dasar mereka menggunakan energinya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual, siswa akan menjadi lebih semangat untuk belajar saat imajinasi mereka berkembang. Kolb dan Fantien (dalam Desmita 2014:94) menegaskan bahwa pada usia sekolah, perkembangan otak banyak terjadi pada wilayah korteks, suatu wilayah otak yang mengakibatkan anak dapat mengontrol tingkah lakunya sendiri. Siswa sekolah dasar sudah mulai memiliki kemampuan untuk berpikir melalui peristiwa yang pernah dialami dan berpikir cara memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan Rousseau (dalam Sumantri 2015:163) menjelaskan bahwa usia 2-12 tahun ditandai dengan

kemampuan untuk mandiri, pada masa ini siswa mulai mengembangkan penalaran yang bersifat intuitif karena berhubungan langsung dengan gerakan tubuh dan indera.

Menurut Havigurst (dalam Desmita 2014:35-36), tugas perkembangan siswa usia sekolah dasar yaitu:

- 1) menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik,
- 2) membina hidup sehat,
- 3) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok,
- 4) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin,
- 5) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat,
- 6) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif,
- 7) mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai, serta
- 8) mencapai kemandirian pribadi.

Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V mulai membentuk kebiasaan, penyesuaian diri, mengontrol tingkah laku, mencapai kemandirian, serta mulai mengembangkan penalaran yang berhubungan langsung dengan gerakan tubuh dan indera. Pada usia kelas V, siswa juga sudah mulai secara sadar memahami tugas-tugasnya dan mampu berpikir memecahkan masalah yang dihadapinya. Kebiasaan di usia sekolah dasar dapat mempengaruhi perilaku di masa mendatang.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan kemandirian belajar dan gaya belajar. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain.



Penelitian yang mendukung tentang kemandirian belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2011:29-38) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sederhana yang bertanda positif, uji signifikan korelasi dengan nilai sig.  $< 0,05$ , dan uji koefisien regresi dengan nilai sig.  $> 0,05$ .

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Razi, dkk (2015:455-465) dengan judul *Studying The Relationship between Self-Regulation and High School Students' Academic Motivation of the Second Course in Country of Larestan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian dan motivasi akademik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$ .

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sadati dan Shahla (2015:97-104) dengan judul *The Relationship between Metacognitive and Self-Regulated Learning Strategies with Learners' L2 Learning Achievement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara metakognitif dan strategi pembelajaran kemandirian belajar dengan prestasi belajar L2. Hasil penelitian ditunjukkan dengan besarnya  $r = 0,37$ , nilai  $p = ,008$ , dan  $N = 49$ .

Penelitian yang mendukung tentang gaya belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2015:291-295) dengan judul Analisis terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang siswa yang berprestasi tidak terlepas dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dan gaya belajar yang dimiliki siswa (visual, auditori, dan kinestetik).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aliffah (2013:80-89) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut ditunjukkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual akan sama prestasinya dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dan keduanya mempunyai prestasi belajar kognitif dan afektif yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan rata-rata prestasi kognitif berturut-turut 86,68; 83,14; dan 70,45 serta afektif berturut-turut 120,86; 121,07; dan 109,40.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk memperkuat teori atau penelitian yang sudah ada. Sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk memperkuat teori yang telah ada.

## 2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka peneliti menyusun rancangan penelitian dengan kerangka berpikir sebagai berikut.

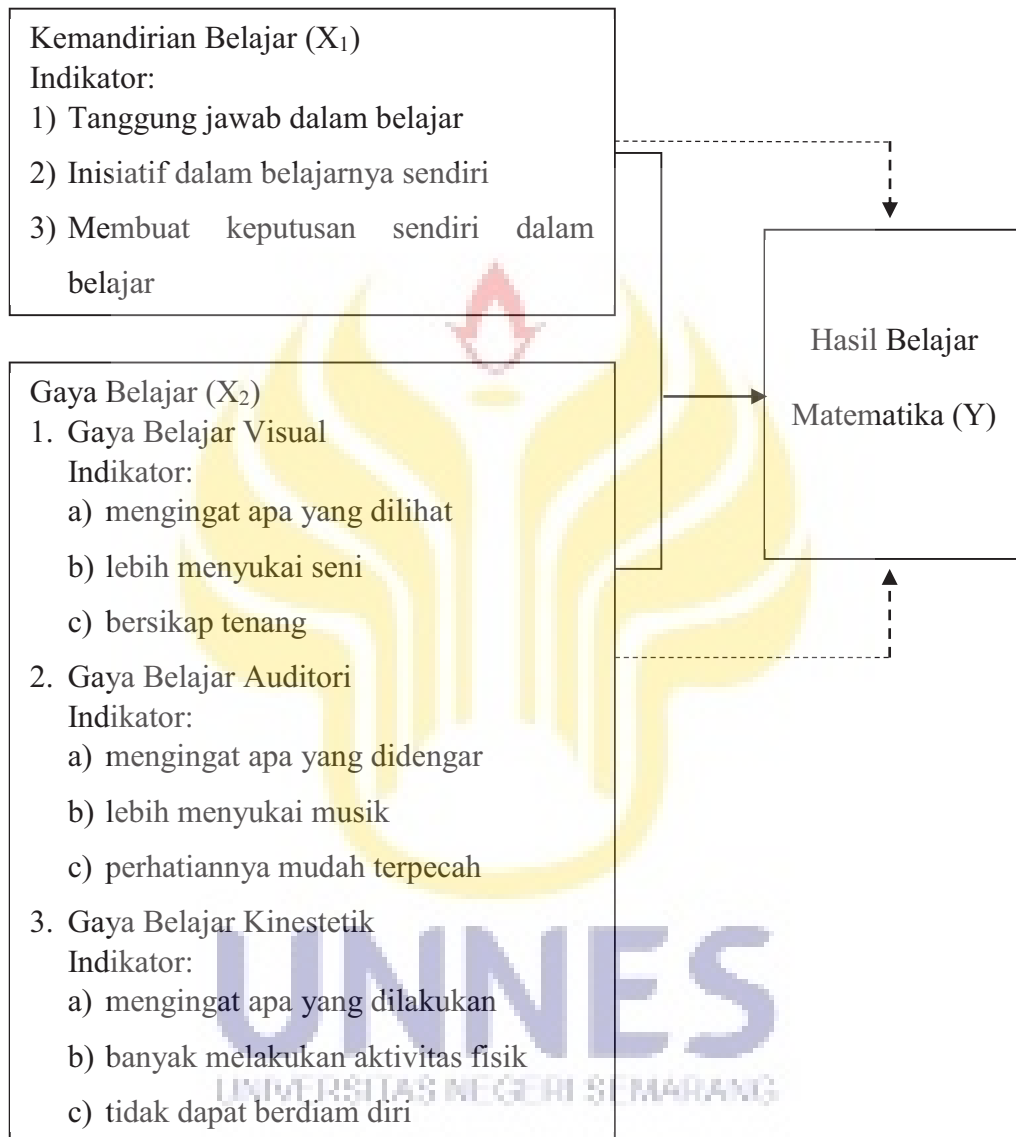
Hasil belajar matematika yang tinggi tidak dapat hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran. Kemandirian siswa untuk belajar juga menjadi faktor tersendiri. Siswa tidak boleh hanya belajar saat akan diadakan ulangan saja, namun juga belajar pada kesehariannya. Kemandirian belajar dimaksudkan sebagai aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara sadar, diatur dan dikendalikan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain untuk mempelajari suatu materi atau pengetahuan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Siswa harus dapat mengatur belajarnya sendiri tanpa adanya paksaan. Kemandirian belajar dalam mata pelajaran matematika sangat diperlukan, karena dalam memahami materi matematika, siswa tidak bisa hanya belajar saat pembelajaran di kelas bersama guru, siswa harus secara sadar belajar sendiri. Kemandirian belajar yang tumbuh pada diri siswa dapat membuat siswa lebih siap dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika siswa juga dapat dilihat dari gaya atau cara belajarnya. Siswa yang sudah belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri akan lebih mudah dalam memahami sebuah informasi atau materi. Siswa yang belajar dengan menggunakan kecenderungan gaya belajarnya, ternyata mampu mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Sekali siswa telah mengenali gaya belajar

yang dimiliki, siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik yang sesuai dengan gaya belajarnya untuk memaksimalkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran matematika tidak dapat hanya diajarkan dengan cara pemahaman konsep. Guru harus dapat menciptakan metode pembelajaran yang mencakup ketiga gaya belajar siswa yaitu V-A-K (Visual, Auditori, Kinestetik) sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima informasi. Siswa yang diajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing ternyata mampu mencapai hasil belajar yang baik bila dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa memperhatikan keanekaragaman gaya belajar siswa.

Pada pembelajaran matematika, siswa yang memiliki kemandirian belajar dan belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan menciptakan dunia belajar yang kondusif dan disiplin. Adanya kemandirian belajar dan kesesuaian gaya belajar yang melekat pada diri siswa akan mendapatkan hasil belajar matematika yang maksimal. Kemandirian belajar dan kesesuaian gaya belajar siswa harus selalu dipantau oleh orang tua dan guru sehingga siswa tetap konsisten dalam belajar serta hasil belajar matematika yang di dapat akan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

Keterangan:

---> = garis regresi

—> = garis regresi ganda

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian korelasi yaitu.

- 1) Ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang.
- 2) Ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang.
- 3) Ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Puntadewa Kota Semarang.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,434 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,469 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui dari hasil perhitungan  $r^2$  sebesar 0,4199 atau 41,99%.
- 2) Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,422 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,822 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui dari hasil perhitungan  $r^2$  sebesar 0,3192 atau 31,92%.
- 3) Kemandirian belajar dan gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,781 atau 78,1% dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 180,737 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = -45,827 + 0,434 X_1 + 0,422X_2$ .

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu.

### 1) Bagi guru

Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu menumbuhkan kemandirian belajar dan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru hendaknya berisi dorongan untuk menumbuhkan kemandirian belajar dan penerapan multimetode yang mudah dipahami oleh segala jenis gaya belajar. Guru tidak hanya fokus pada ranah kognitif saja, namun juga memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik, sehingga dapat memunculkan gaya belajar kinestetik siswa yang pada penelitian ini masih sangat rendah.

### 2) Bagi siswa

Siswa hendaknya memahami pentingnya menumbuhkan kemandirian belajar dan menerapkan metode yang cocok untuk mengembangkan gaya belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar matematika yang optimal.

### 3) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik hanya 19%, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperhatikan indikator gaya belajar kinestetik. Instrumen dalam penelitian ini masih bersifat umum, sebaiknya penelitian selanjutnya lebih memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliffah, Nur, dkk. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Volume 2 (4) hal 80-89.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azainil. 2014. *Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Fungsi Kuadrat pada Siswa Kelas X MAN 2 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014. Kultura*. Volume 15 (1) hal 4636-4642.
- Badan Standar Nasional Indonesia. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Bey dan Narfin. 2013. *Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. MIPMIPA*. Volume 12 (2) hal 173-183.
- Danaryanti dan Noviani. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis di SMP. EDU-MAT*. Volume 3 (2) hal 204-212.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Terjemahan Abdurrahman, Alwiyah. Bandung: Kaifa.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gilakjani, Abbas Pourhossein. 2012. *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. Journal of Studies in Education*. Volume 2 (1) hal 104-113.
- Gunawan, Adi W.. 2012. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Nur Oktavianti, dkk. 2015. *Analisis Terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi. Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume 7 (2) hal 291-295.
- Parker, Deborah K.. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Terjemahan Wibisono, Bambang. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Razi, Hamid Reza, dkk. 2015. *Studying the Relationship between Self-Regulation and High School Students' Academic Motivation of the Second Course in Country of Larestan. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Volume 5 (1) hal 455-467.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadati, Somaye dan Shahla Simin. 2015. *The Relationship between Metacognitive and Self-Regulated Learning Strategies with Learners' L2 Learning Achievement. International Journal of Research Studies in Language Learning*. Volume 5 (2) hal 97-106.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendri, Huri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif*. Volume 1 (1) hal 29-39.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian (Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta: Smart.
- Supardi dan Aqila Smart. 2010. *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*. Yogyakarta: Katahati.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus.
- Suprayekti, dkk. 2008. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syam, dkk. 2015. *Pengaruh Persepsi tentang Kualitas Pelayanan Sekolah, Partisipasi dalam Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Daya Matematis*. Volume 3 (3) hal 290-298.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar